Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Berbasis Qur’an

by Sri Wahyuni

Submission date: 08-Apr-2023 12:35PM (UTC+0700)
Submission ID: 2058878103
File name: Kurikulum_PKBM.pdf (373.84K)
Word count: 6164
Character count: 40553

Available online at: https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus

DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah
Nomor: 1 (volume: 5), Maret 2021 - 35

Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Berbasis Qur'an

Iin Purnamasari[1*], Sri Wahyuni[2], Ismatul Khasanah[3]
Universitas PGRI Semarang [1,2,3]
iinpurnamasari@upgris.ac.id[1*], sriwahyuni@upgris.ac.id[2], ismatulkhasanahbejo@gmail.com[3]

Received: 13 December 2020; Revised: 03 March 2021; Accepted: 11 March 2021

Abstrak: Penelitian bertujuan mengembangkan kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat/PKBM berbasis qur'an pada *Qur'anic School* Kota Surakarta. Metode peneitian menggunakan *Reasearch and Development*/RnD, dengan desain Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKBM *Qur'anic School* mengembangkan model kurikulum yang memadukan antara kurikulum nasional, nilai-nilai qur'an, dan keterampilan sebagai *life skill* atau Program Kecakapan Hidup. Pada struktur kurikulum tersebut terdiri dari kompetensi nasional, berbasis Qur'an dan keterampilan. Dapat disimpulkan, Kurikulum *Qur'anic School of Dewan Da'wah* terbagi menjadi 4 bagian besar, yaitu (1) Tahfizhul qur'an, (2) Bahasa Arab, (3) Adab Islami, dan (4) Mata Pelajaran Umum. Dari beberapa krikulum yang ada, Qur'anic School of Dewan Da'wah Surakarta menekankan pada *tahfizhul qur'an* dan Bahasa, dengan alokasi waktu *tahfizh Alqur'an* sebanyak 70% dari keseluruhan KBM, sedangkan 30% tersisa untuk kurikulum mata pelajaran umum dan pengenalan adab islami.

Kata Kunci: Pendidikan Masyarakat, PKBM, Kurikulum, Qur'anic

Curriculum of Community Learning Activities Center Based on Qur'an

Abstract: *The research aims to develop a quran-based curriculum for Community Learning Activities Center at the Qur'anic School in Surakarta. The research method uses Reasearch and Development / RnD, with the ADDIE Model design (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The results showed that PKBM Qur'anic School developed a curriculum model that combines the national curriculum, quran values, and skills as life skills or Life Skills Program. The curriculum structure consists of national competences, based on the Qur'an and skills. It can be concluded that the Qur'anic School of Da'wah Council curriculum is divided into 4 major sections, namely (1) Tahfizhul quran, (2) Arabic, (3) Islamic Adab, and (4) General Subjects. Tthe several existing quirks, the Qur'anic School of the Surakarta Da'wah Council emphasizes on tahfizhul qur'an and language, with a time allocation for tahfizh Alqur'an as much as 70% of the total teaching and learning activities, while the remaining 30% is for general subject curriculum and introduction islamic manners*

Keywords: *Community Education, PKBM, Curriculum, Qur'anic*

How to Cite: *Purnamasari, I, Wahyuni, S, Khasanah, I (2021). Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Berbasis Qur'an.* Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, *5(1), 35-48. doi:* ***https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.36532***

Copyright © 2021, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

PENDAHULUAN

Proses pendidikan terjadi pada lingkungan keluarga sebagai jalur informal, sekolah sebagai jalur formal dan juga pada situasi kehidupan yang lebih luas yaitu pada lingkungan masyarakat yang merupakan jalur pendidikan non formal. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, telah mengatur mengenai proses pendidikan yang berlangsung pada lingkungan masyarakat pada jalur non formal (Depdikbud, 2016). Dalam kerangka sistem pendidikan nasional, pendidikan non formal bersama-sama dan sejajar dengan jalur pendidikan lainnya, mempunyai tujuan yang senantiasa mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Sebagai salah satu jalur pendidikan nasional, pendidikan non formal mempunyai tujuan sesuai Peraturan Pemerintah nomor 73 tahun 1991, yaitu: (1) melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya, guna meningkatkan martabat dan kehidupannya, dan (2) membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan pendidikan ke tingkat atau jenjang yang lebih tinggi, serta (3) memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah.

Kebijakan pemerintah yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 13 tahun 2018 menegaskan bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat/PKBM dan yang sejenis adalah bagian dari satuan pendidikan nonformal. PKBM dan Satuan PNF Sejenis secara khusus disebut dalam UU Sisdiknas No.20 tahun 2003 sebagai salah satu satuan penyelengggara pendidikan nonformal. Maka satuan pendidikan ini pada dasarnya dapat menyelenggarakan program-program pendidikan nonformal untuk lingkup akreditasi disini hanya meliputi program-program Pendidikan Kesetaraan (paket A, Paket B dan Paket C), Pendidikan Keaksaraan Fungsional (Keaksaraan Dasar dan Keaksaraan Usaha Mandiri). Hal tersebut terkait dengan perkembangan satuan-satuan sejenis PKBM yang juga menyelenggarakan program-program Pendidikan Kesetaraan dan Pendidikan Keaksaraan. Dengan demikian, hal ini sejalan dengan terbitnya Permendikbud No. 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan PNF dinyatakan bahwa satuan-satuan PNF seperti: LKP; Kelompok Belajar; PKBM; Majelis Taklim; dan Satuan PNF sejenis yang dapat pula menyelenggarakan program-program PNF lainnya sebagaimana yang terdapat pada PKBM dan tidak hanya terbatas pada 1 jenis program saja. Pada satuan PKBM penyelenggara program Pendidikan Kesetaraan dan Keaksaraan Fungsional ini dikenal dengan istilah Sanggar Kegiatan Belajar (SKB), Rumah pintar, PKBM, *Homeschooling*, serta Pendidikan Kesetaraan Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS).

PKBM yang secara khusus dikenal sebagai satuan pendidikan yang bermotto *Dari, Oleh* dan *Untuk* masyarakat di samping melaksanakan program kesetaraan paket A, B dan C juga dilengkapi dengan program-program lain yang tidak terstruktur, seperti: Pendidikan Kecakapan Hidup/*"life Skill"*-Pendidikan Pelatihan Kerja, Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Kepemudaan (Organisasi Pemuda, Kepanduan/ kepramukaan, Keolahragaan, Palang Merah, Kepemimpinan, pencinta alam serta Kewirausahaan), Program berbasiskan "gender", TBM (Taman Bacaan Masyarakat), Pendidikan Kepemudaan dan lainnya. Selain itu, juga terdapat satuan PKBM yang menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini/PAUD serta kursus terstruktur. Hal tersebut terkait dengan ketersediaan sumber daya dan kebutuhan kegiatan pada lingkungan masyarakat berada yang di evaluasi dan diawasi melalui proses IKBM (Identifikasi Kebutuhan Belajar Masyarakat).

Copyright © 2021, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan Wahyudi, Hanizar, D.S., (2014). Dengan judul "Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, yang *dipublikasikan pada Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 1 No. 1 Tahun 2014*, diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menghasilkan (1) pengelolaan program PAUD kecenderungan baik karena pengelolaan program sudah efektif dan efisien dengan mengacu pada Rencana Kerja Harian (RKH), Rencana Kerja Mingguan (RKM), Rencana Kerja Semesteran dan Program Kerja Tahunan; (2) pengelolaan Pendidikan Keaksaraan Fungsional (KF), Pendidikan Kesetaraan, Kursus dan Keterampilan dan TBM, hanya sebatas pada saat pengajuan proposal dan belum melakukan upaya pengelolaan program yang inovatif, kreatif, dan menyeluruh; (3) pembinaan penilik hanya berupa monitoring dengan hanya memberi motivasi, pembinaan belum berorientasi kepada pengembangan program PKBM. (4)Pengelolaan PKBM diharapkan lebih inovatif dengan berorientasi pada pengembangan program dan program tidak hanya bergantung kepada bantuan pemerintah saja.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Hatimah, I. (2006) tentang Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM. yang dipublikasikan pada *Jurnal Mimbar Pendidikan Volume 1 No. 1 Tahun 2004*, diterbitkan oleh Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian tentang model pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal di PKBM dapat diimplementasikan secara efektif dan berhasil guna. Hal ini didasarkan pada: (a) respon positif dari pengelola PKBM, tutor, dan warga belajar terhadap implementasi pengelolaan pembelajaran berbasis potensi lokal, (b) berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan analisis komparasi hasil pre-test dan post-test dengan menggunakan uji t diperoleh data adanya peningkatan hasil yang signifikan antara hasil *pre-test* dengan *post test* yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Penelitian ini dilakukan dengan mengembangkan model PKBM berbasis qur'an, dengan dilandasi oleh *Qur'anic School* yang telah berdiri di bawah jalur pendidikan formal. Penelitian difokuskan pada pengembangan model PKBM berbasis qur'an, yang akan lebih dispesifikkan terhadap manajemen dan kurikulum lembaga. Berdasarkan pada fokus penelitian maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimana model PKBM berbasis qur'an?" Selanjutnya disusun rumusan masalah dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana model PKBM berbasis Qur'an?, (2) Bagaimana mengembangkan kurikulum PKBM berbasis Qur'an? Berdasarkan fokus dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Memformulasikan model PKBM berbasis Qur'an, (2) Menyusun kurikulum PKBM berbasis Qur'an. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu : (1) Bagi Peneliti: Menjembatani pembentukan lembaga pendidikan non formal yaitu PKBM berbasis Qur'an, (2) Bagi Lembaga: Memiliki model PKBM berbasis Qur'an dan manajemen pelaksanaan lembaga non formal. (3) Bagi Pihak lain: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut. Penelitian dengan judul Pengembangan Model Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Berbasis Qur'an dianggap perlu dilaksanakan karena untuk mencari formulasi model Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat/PKBM yang berbasis Qur'an. Dalam penelitian ini juga akan merumuskan kurikulum yang dibutuhkan untuk pembelajaran di PKBM berbasis Qur'an.

Penelitian lain dilakukan oleh Setyawati, R. (2019). tentang Pengelolaan Program Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM). yang dipublikasikan pada DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Nomor 2 (volume 3), September 2019: 103. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengelolaan program PATBM dimulai dari proses perencanaan, pengorganisasian,

Copyright © 2021, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

pengimplementasian, monitoring dan evaluasi. Selanjutnya, manfaat dari PATBM yaitu adanya peningkatan kesadaran orang tua dalam memenuhi hak-hak dan membantu tumbuh kembang anak. Pada segi kognitif, anak diharapkan mampu berpikir kritis, bertambah pengetahuan tentang hak dan perlindungan bagi mereka, dan memiliki inisiatif untuk melaporkan hal-hal yang melanggar hak dan perlindungannya. Sedangkan pada aspek social, anak diharapkan memiliki pergaulan positif, beradaptasi dengan lingkungan baru, peduli kepada orang lain, dan memiliki sikap percaya diri. Pada segi moral, anak memiliki tata krama terhadap orang lain dan perlu mengembangkan sikap perubahan akhlak ke arah yang baik. Berikutnya, pada faktor penghambat yang berasal dari faktor internal yaitu adanya sumber daya manusia dan pendanaan yang terbatas. Dalam hal ini ditawarkan solusi dengan memanfaatkan media sosial untuk berkoordinasi dan mendorong masyarakat agar lebih sering bergabung dengan kegiatan yang sudah diprogramkan.

Penelitian senada dilakukan oleh Sutrisno tentang pembelajaran keaksaraan dasar PKBM Bina Sekar Melati di Desa Triharjo, Kecamatan Pandak, Bantul. Hasil penelitian dipublikasikan pada DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Nomor: 2 (volume: 4), September 2020 – 135. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pelaksanaan pendidikan keaksaraan dasar di Desa Triharjo, Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul berjalan baik, dengan hasil pada keaksaraan dasar yaitu kemampuan membaca, menulis dan berhitung sederhana pada warga belajar. Adapun faktor pendukung pelaksanaan pendidikan keaksaraan dasar adalah kemampuan tutor, dukungan pemerintah pusat, dukungan pemerintah setempat, motivasi warga belajar, serta sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat antara lain daya tangkap warga belajar berbeda-beda, kegiatan di desa seperti arisan PKK, membantu tetangga yang mempunyai hajatan serta pemadaman listrik yang sering terjadi dan membuat warga belajar tidak bisa mengikuti pembelajaran.

Tri Agis Setiani, dkk melakukan penelitian tentang Omah Belajar Ndeso: Upaya Mengembangkan *Life Skill* Anak Dusun Jasem Lor, Gunung Kidul yang dipublikasikan pada Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 2(2), September 2018–87. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan *life skill* di "*Omah Belajar Ndeso*" melalui 3 tahap: tahap pra-pelaksanan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (monitoring, evaluasi, tindak lanjut dan pendampingan). Sedangkan, hasil dari program yang dilakukan yaitu pengetahuan dan keterampilan anak-anak Jasem Lor meningkat, ditandai dengan antusias belajar, penggunaan *gadget* yang menurun, dan minat baca meningkat.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D). Khusus dalam hal ini dilakukan penelitian dan pengembangan pendidikan khusus pada pengembangan model pusat kegiatan belajar masyarakat berbasis Quran. Desain Pengembangan pada penelitian ini adalah menggunakan desain Model ADDIE, yang merupakan salah satu proses pembelajaran yang bersifat interaktif dengan tahapan-tahapan dasar pembelajaran yang efektif, dinamis dan efisien. Skema desain pembelajaran model ADDIE membentuk siklus yang terdiri dari 5 tahapan. **Analisis (*Analysis*),** dalam hal ini tahap analisis berfokus pada permasalahan melalui *Focus Group Discussion*/FGD dalam mengumpulkan data terkait masalah dan analisis kebutuhan dalam pengembangan kurikulum PKBM. Pada tahap **Desain (*Design*),** dilakukan penentuan sasaran, instrumen penilaian, latihan, konten, dan analisis yang terkait materi pembelajaran, rencana pembelajaran dan pemilihan media. Fase desain dilakukan secara sistematis dan spesifik untuk membuat pola kurikulum PKBM berbasis Qur'an. Selanjutnya dilakukan tahap

Copyright © 2021, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

Pengembangan (*Development*), yaitu pembuatan dan penggabungan konten kurikulum PKBM berbasis Qur'an yang sudah dirancang pada tahapan desain. Pada fase ini dibuat *storyboard*, penulisan konten dan perancangan kurikulum PKBM berbasis Qur'an yang diperlukan. Selanjutnya pada tahap **Implementasi (*Implementation*),** yang merupakan prosedur untuk pelatihan bagi peserta pelatihan dalam hal ini adalah para pendidik di PKBM *Qur'anic School*. Pelatihan bagi fasilitator meliputi materi kurikulum, hasil pembelajaran yang diharapkan, metode penyampaian dan prosedur pengujian. Pada tahap **Evaluasi (*Evaluations*),** mengasumsikan bentuk evaluasi dalam tahap pengembangan kurikulum PKBM berbasis Qur'an. Berikut gambaran secara umum tahapan desain ADDIE dalam penelitian pengembangan.

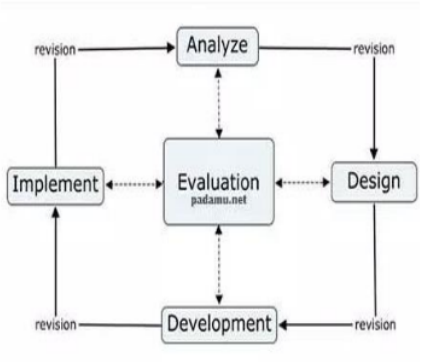

Gambar 1. Desain Tahapan Penelitian

Pengembangan Model PKBM Berbasis Qur'an dilakukan dengan uraian berikut. Waktu penelitian selama 4 bulan yang bertempat di Qur'anic School of Dewan Dakwah Surakarta Jawa Tengah. Adapun alamat lengkapnya di: Jl.Parikesit Timur Rt 01/RW07 Karang Turi, Pajang, Laweyan, Surakarta. Subyek penelitian terdiri dari civitas PKBM Qur'anic School mulai dari Kepala PKBM, Pengajar yang berjumlah 6 orang, dan 4 pengurus yayasan Dewan Dakwah Islamiyah Kota Surakarta, serta 5 perwakilan warga belajar. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian pengembangan adalah angket. Angket disusun berdasarkan kebutuhan di lapangan yang berkaitan dengan Pengembangan model pusat kegiatan belajar masyarakat berbasis Qur'an. Berbagai literature terkait pendidikan nonformal, pada umumnya dan pusat kegiatan belajar masyarakat pada khususnya. Terdapat 2 hal yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu studi literatur dan studi lapangan. Studi literatur, digunakan untuk menemukan konsep-konsep atau landasan-landasan teoritis yang memperkuat suatu produk dalam hal ini adalah pengembangan model pust kegiatan belajar masyarakat berbasis Qur'an. Selanjutnya, dikaji pula ruang lingkup produk, keluasaan penggunaan, dan kondisi pendukung. Melalui studi literatur diketahui pula langkah-langkah yang paling tepat untuk mengembangkan produk. Studi literatur juga akan meberikan gambaran hasil-hasil penelitian terdahulu yang bisa sebagai bahan perbandingan untuk mengembangkan suatu produk tertentu. Selain studi literatur, perlu juga dilakukan studi lapangan atau dengan kata lain disebut sebagai pengukuran kebutuhan dan penelitian dalam skala kecil.

Teknik analisis data tentang pengembangan kurikulum berdasarkan pada Kurikulum PKBM sebagai jalur pendidikan Nonformal di Qu'anic School akan dianalisis dengan menyesuaikan pada tahapan Research and Development yang digunakan dengan A (analisys, yaitu melakukan kajiana atau studi pendahuluan untuk memperoleh peta kebutuhanatau permasalahan PKBM yaitu pengembangan Kurikulum Qur'anic School. Design, membuat kurikulum PKBM berbasis Qur'an dengan berdasarkan pada kurikulum Nasional yang dilengkapi dengan muatan-muatan kekhasan Quranic School. Development, mengembangkan design yang telah dibuat menjadi kurikulum PKBM berbasis Quran yang disertai dengan uji validasi yang melibatkan pakar dan stake holder terkait. Dalam hal ini, melibatkan validator dari unsur pakar dan praktisi pendidikan nonformal yaitu: Anggota BAN PNF Pusat sekaligus praktisi

Copyright © 2021, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

dan founder Komunitas Qaryah Thoyyibah Kota Salatiga, birokrat dinas Pendidikan Kota Surakarta (Kabid PAUD Dikmas), dan wakil rektor 4 Universitas PGRI Semarang yang sekaligus *owner* RA Karakter Kota Semarang. Implementasi, melakukan uji coba terhadap kelompok terbatas yaitu PKBM QS dalam menerapkan kurikulum yang telah dibuat pada satu kelas ujicoba. Evaluasi, melakukan penilaian terhadap hasil ujicoba kelompok terbatas dari tahapan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model PKBM berbasis Qur'an

Kegiatan belajar mengajar sudah mulai berjalan secara normatif pasca turunnya izin operasional Madrasah Tahfizhul Qur'an Al Fatah Surakarta dibawah naungan Dewan Da'wah Islamiyah Jawa Tengah, yang kemudian berganti nama sesuai arahan Dewan Dakwah Pusat menjadi Qur'anic School of Dewan Da'wah Surakarta. Segala konsekuensi yang berhubungan dengan berjalannya kegiatan di atas akan berpengaruh pada aktifitas seluruh pengurus yang terlibat di dalamnya. Termasuk juga rancangan program kerja tahunan, terutama dalam bidang akademik. Dengan adanya kegiatan belajar mengajar selama ini maka tidak bias dipungkiri akan banyak perubahan positif dalam beberapa aspek pembelajaran maupun menejemen pendidikan di lingkungan Qur'anic School of Dewan Da'wah Surakarta.

Program pembibitan kader ulama sejak dini (PPKU) adalah program untuk mempersiapkan calon kader ulama sejak dini dibawah bimbingan dan pengawasan Biro Kaderisasi Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia Propinsi Jawa Tengah yang bergerak pada bidang pendidikan formal dan non formal yang meliputi: Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an Al Fatah (MITQ AL FATAH), Taman Kanak-Kanak dan Kelompok Bermain Tahfizhul Qur'an Al Fatah (KBTKTQ AL FATAH). Setelah proses kegiatan belajar 2 tahun berlangsung yang pada waktu itu beralamatkan di belakang hotel Aston Purwosari jln.Parangkusumo 3 Sondakan, Laweyan, Surakarta, kami berpindah tempat ke Karang Turi, Pajang, Laweyan dikarenakan bertambahnya jumlah murid yang mendaftar, sehingga membutuhkan tempat dan fasilitas yang memadahi.

1 Januari 2019, secara resmi MITQ AL FATAH berganti nama menjadi Qur'anic School of Dewan Da'wah Surakarta atas kebijakan langsung dari Dewan Da'wah Pusat guna penyeragaman nama unit pendidikan dibawah Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia. Berikut visi, misi dan tujuan lembaga pendidikan Qur'anic School: Visi, Misi dan Tujuan

1. Visi Qur'anic School of Dewan Da'wah Surakarta

Menjadi pusat pembibitan kader ulama' yang hafizh Al Qur'an, bertaqwa, cerdas dan mandiri sejak dini.

2. Misi Qur'anic School of Dewan Da'wah Surakarta
   a. Menanamkan aqidah Shohihah
   b. Membentuk pribadi yang disiplin beribadah
   c. Menanamkan kecintaan dalam belajar dan menghafal Al Qur'an
   d. Menanamkan kesadaran hidup dalam bimbingan ilmu
   e. Membentuk jiwa yang berakhlak qur'ani.
3. Keunggulan Program
   a. Kurikulum berbasis kuttab.
   b. Menanamkan nilai-nilai ketauhidan dan adab-adab islami sejak dini.
   c. Mendidik anak lancar membaca Al Quran dengan tahsin dan tajwid berstandar.
   d. Mendidik anak menghafal Al Quran dengan fasih dan benar 20-30 juz pada akhir kelas enam.
   e. Mendidik anak memahami makna dan kandungan Al Quran.
   f. Membiasakan anak berkomunikasi menggunakan bahasa arab dasar.
   g. Mendidik anak menghafal hadits-hadits pilihan.
   h. Mendidik anak menghafal dan mengamalkan doa-doa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan sunnah rasul.
   i. Menambah pendidikan sesuai dengan kurikulum pemerintah

Copyright © 2021, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

dengan tetap berlandaskan pada Al Quran.

Qur'anic School of Dewan Da'wah Surakarta bertempat ditengah perkampungan warga Karang Turi, mempunyai 3 gedung berbeda dalam satu lingkungan, diantaranya:

1. Gedung Shofa : Jl. Parikesit Timur RT01/RW07 Karang Turi, Pajang, Lweyan, Surakarta.
2. Gedung Marwa: Jl. Parikesit Utara RT01/RW07 Karang Turi, Pajang, Laweyan, Surakarta.
3. Gedung Mina : Jl. Parikesit II RT04/RW07 Karang Turi, Pajang, Laweyan, Surakarta.

Lembaga ini di bawah naungan Yayasan Program Pembibitan Kader Ulama' disingkat PPKU. Susunan Pengurus PPKU sudah mengalami perubahan. Adapun susan pengurus PPKU tahun 2019 adalah sebagai berikut.

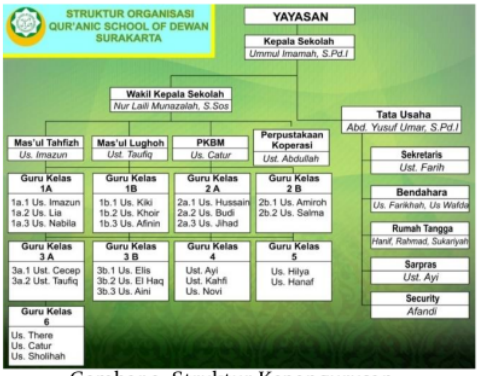

Gambar 2. Struktur Kepengurusan *Qur'anic School*

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat/PKBM yang merupakan salah satu bentuk pendidikan pada jalur non formal, dapat ditempuh oleh siapaun yang menghendaki. Model PKBM berbasis Qur'an mengandung pengertian bahwa Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat ini menjadikan Qur'an sebagai karakteristik lembaga. Namun dalam penelitian ini, pengembangan model lebih difokuskan pada kurikulum. Kurikulum PKBM berbasis Qur'an dikembangkan dengan menyesuaikan pada kurikulum Nasional yang dilengkapi dengan muatan-muatan kekhasan Quranic School. Kurikulum PKBM berbasis Qur'an terbagi menjadi 5 bagian besar, yaitu: Tahfizhul qur'an, Bahasa Arab, Adab Islami, Mata Pelajaran Umum, dan Program Kecakapan Hidup/PKH berbasis Qur'an

Dari kurikulum yang ada, PKBM berbasis Qur'an dapat menekankan pada tahfizhul qur'an bahasa dan Program Kecakapan Hidup dibandingkan dengan kurikulum lainnya, sehingga alokasi waktu untuk kurikulum tahfizh Alqur'an sebanyak 70% dari keseluruhan KBM yang tersedia, sedangkan 30% waktu yang tersisa digunakan untuk kurikulum mata pelajaran umum dan pengenalan adab islami. Dalam penyelenggaraannyasebagai PKBM, maka pelaksanaan kegiatan akademik dapat dilakukan maka jenjang pembelajaran dapat digolongkan pada Program Kesetaraan Paket A untuk tingkat usia sekolah dasar, Paket B untuk usia SMP dan Paket C untuk usia SMA. Namun pada saat ini, baru dikembangkan untuk jenjang kesetaraan sekolah dasar atau Kesetaraan Paket A.

Pelaksanaan program pendidikan di Qur'anic School of Dewan Da'wah Surakarta, diperlukan tenaga edukatif yang berkualitas tinggi. Namun, hal ini tidak menjadi kendala bagi unit Qur'anic School of Dewan Da'wah Surakarta, karena terdapat beberapa alumni Madrasah 'Aliyah maupun Alumni Akademisi Dakwah Indonesia (ADI) yang sedang melaksanakan wiyata bakti. Adapun khusus guru Al Qur'an minimal memiliki hafalan Al Qur'ann 20 Juz. Secara keseluruhan, Qur'anic School of Dewan Da'wah Surakarta mempunyai tenaga pengajar berjumlah 8 orang dengan kualifikasi pendidikan S1. Adanya guru tetap dengan kualifikasi tersebut diharapkan mampu menjadikan pembelajaran berjalan dengan optimal serta stabil. Sedangkan jumlah guru tidak tetap sebanyak 28 orang dengan kualifikasi pendidikan lulusan Ma'had 'Aly ataupun pesantren-pesantren yang sesuai pada bidangnya dan berkompenten dalam dunia pendidikan.

Copyright © 2021, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

B. Pengembangan kurikulum PKBM berbasis Qur'an

Kurikulum Qur'anic School of Dewan Da'wah terbagi menjadi 4 bagian besar, yaitu (1) Tahfizhul qur'an, (2) Bahasa Arab, (3) Adab Islami, dan (4) Mata Pelajaran Umum. Dari beberapa krikulum yang ada , Qur'anic School of Dewan Da'wah Surakarta menekankan pada tahfizhul qur'an dan Bahasa dibandingkan dengan kurikulum lainnya, sehingga alokasi waktu untuk kurikulum tahfizh Alqur'an sebanyak 70% dari keseluruhan KBM yang tersedia, sedangkan 30% waktu yang tersisa digunakan untuk kurikulum mata pelajaran umum dan pengenalan adab islami.

Pengembangan PKBM berbasis Qur'an dalam hal ini difokuskan pada kurikulum yang digunakan. Berikut adalah tahapan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan dalam penelitian yang didasarkan pada tahapan sesuai dengan metode penelitian yang digunakan dengan desain *Analisys, Design, Development* dan *Implement*.

Pada tahap *Analize,* telah dilakukan kajian/studi pendahuluan untuk memperoleh peta kebutuhan atau permasalahan PKBM yaitu pengembangan Kurikulum *Qur'anic School.* Dalam hal ini tim peneliti telah melakukan kajian melalui *Focus Group Discussion* pada tanggal 23 Desember 2019 bertempat di The Amrani Syariah Hotel Surakarta. Bertindak sebagai narasumber pada FGD tersebut yaitu (1). Ahmad Bahrudin (Anggota BAN PAUD PNF Pusat –Founder Komunitas Qaryah Thoyibah Kota Salatiga), (2). Ir. Galuh Murya W, M.Pd (KaSie PAUD DIKMAS dan Pendidikan Kesetaraan Dinas Pendidikan Kota Surakarta), (3). Ir. Suwarno Widodo, M.Si (Wakil Rektor IV UPGRIS –Owner RA Karakter Kota Semarang). Berikut hasil FGD Pengembangan Model PKBM Berbasis Qur'an:

1. Dewan Dakwah Islamiyah Nasional

Keinginan Qur'anic School/QS sebagai PKBM yang berada pada jalur non formal. Hal tersebut menuju pada pencapaian pembelajaran yang merdeka untuk anak didik. QS berangkat dari sebuah PAUD, namun memiliki permasalahan ketersediaan tempat belajar. Sehingga akhirnya harus berpindah ke luar daerah Kota Surakarta. QS berada di bawah naungan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia/DDII Wilayah Surakarta. Dewan Dakwah mengurusi untuk mendidik calon da'i yang ditugaskan dalam pembinaan di daerah-daerah pedalaman. Selanjutnya dibuat pendidikan dalam wadah baik pada jalur formal maupun non formal. DDI merintis Lembaga Pendidikan Dakwah Indonesia, Sekolah Tnggi Dakwah Muhamad Nasir, Pusdiklat DDI. Model pendidikan DDI yang berorientasi melahirkan kader ulama. Dalam hal ini keharusan mampu membaca dan menghafal al Qur'an, selain itu juga dididik sebagai kader di jalur masjid karena masjid merupakan salah satu lembaga pendidikan yang sudah ada sejak awal penyebaran Islam. Alasan dalam mengembangan pusat kegiatan belajar berbasis quran juga didasari oleh Tholabul Ilmi yang merupakan kewajiban bagi ummat. Kewajiban menimba ilmu baik agama maupun pengetahuan sains sama pentingnya dan sama wajibnya. Ilmu-ilmu yang harus dipelajari oleh para santri: Sholat harus benar, aqidah, akhlak harus baik, maka model pendidikan inilah yang menjadi karakteristik QS. Terdapat 5 kompetensi/pilar/karakter yang harus dimiliki oleh anak didik dengan basis Quran, yaitu:

a. Pengawal akidah; ketika ada sebuah gerakan yang mengancam hancurnya umat, maka QS harus menjadi pengawal akidah. Dewan dakwah mengkader hal ini melalui lembaga-lembaganya termasuk PKBM yang dikehendaki.
b. Penegak Syariah; peserta didiknya harus peka terhadap penegakan syariah bagi lingkungannya, tidak egois
c. Pemersatu umat; terdiri dari berbagai organisasi masyarakat.
d. Penjaga NKRI; memiliki tujuan untuk melakukan bela negara di bawah ideologi Pancasila dengan tetap menjunjung tinggi syariat dan mengutamakan kepentingan umum, sehingga dapat dipahami bukan sebagai lembaga radikal yang

Copyright © 2021, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

mementingkan golongannya saja.

e. Pembentuk Generasi Qur'ani, maka dengan bentuk PKBM menjadi penting agar memiliki payung dan naungan untuk membentuk lembaga pendidikan yang memerdekakan dan membangun generasi Qurani.

2. Kasie PAUD DIKMAS Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Surakarta

PKBM berbasis Quran, menginduk dan dibina oleh penilik DIKmas Dinas Pendidikan Kota Surakarta. Pembinaan secara teknis dibawah DIKMAS. Target semua PKBM memiliki ijin dan terakreditasi. Diharapkan agar PKBM dengan basis qur'an bisa dikembangkan dengan menyesuaikan pada juknis serta regulasi yang berlaku. Dengan basis apapun Dinas Pendidikan tidak mempersulit dan senantiasa mempermudah pengembangannya. Peningkatan kompetensi senantiasa harus dilakukan secara berkesinambungan untuk mewujudkan pendidikan yang merdeka. Pelayanan pendidikan non formal diberikan kepada semua lembaga dengan berbagai karakteristik lembaganya. Memenuhi kompetensi abad 21, tidak lagi menunjukkan pendidikan yang berpusat pada pengetahuan namun juga untuk membangun kompetensi yang kritis, memiliki daya saing dan responsif terhadap tantangan jaman. Kurikulum sebagai dasar pengembangan lembaga yang mengarahkan jalan lembaga ke depan. QS sudah memiliki beberapa program, namun harus terpisah dari lembaga intinya. Pendidikan kesetaraan setara SD, les/kursus/bimbingan belajar bahasa Arab.

3. Akademisi Bidang Ketahanan Nasional

Tugas pemerintah adalah memfasilitasi dan regulasi PKBM Produktif. Tanpa partisipasi masyarakat maka pencapaian utk mencerdaskan bangsa tdk tercapai. Pemerintah harusnya membantu pertumbuhan PKBM untuk membantu kurangnya lembaga pendidikan yang dibutuhkan dengan memfasilitasi dan regulasi agar bisa memiliki daya saing (Di Jateng ada 250 PT yang negeri 12. Dari 120 sekolah negeri hanya ada 35 sekolah negeri). Terdapat 3 prinsip kaitannya dengan hak-hak anak guna keperluan tumbuh kembang anak, yaitu: (a). Provisi; kaitannya dengan kesejahteraan anak. Makan, pendidikan dll, (b). Proteksi; perlindungan pada anak, (c). Partisipasi; Melibatkan anak dan mengajak komunikasi anak dalam kegiatan. Ada model sekolah ramah anak, kaitannya dengan partisipasi anak. Contoh dalam menjaga kebersihan sekolah. Anak-anak diberikan hak untuk memberi pendapat dalam menata tempat. Berdiskusi tentang pengorganisasian di sekolah-bagaimana mengorganisasi teman-teman di sekolah seperti tugas piket, pemilihan ketua kelas. Partispasi dalam pengelolaan konsumsi- adanya kantin kejujuran. Partisipasi dalam membuat tata tertib di sekolah. Untuk bisa mencapai tujuan sekolah ramah anak, maka sarpras juga harus menyesuaikan dengan kebutuhan yang ramah anak. Contoh: alat-alat permainan yang aman. Kamar mandi yang cukup, ukuran kamar mandi dan pintu disesuaikan dng ukuran anak-anak. Suasana sekolah juga harus diciptakan yang nyaman. Semua hal tersebut bertujuan untuk keperluan tumbuh kembang anak.

Bela negara harus dilakukan di tempat-temapt pendidikan, masyarakat dan tempat kerja. Pembinaan kesadaran bela negara. Dalam Undang-undang No. 23 tahun 2019 ada pembinaan kesadaran bela negara. Dalam Undang-undang sisdiknas juga sdh menyebutkan hal tersebut dng nama PPBN (pendidikan pendahuluan Bela Negara) yang diintegrasaikan dari pendidikan di SD, SMP dan SMA dalam pelajaran PKn. Dimasukkan dalam pokok-pokok bahasan atau kompetensi di pelajaran PKn. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sehari-hari atau pendekatan kontekstual. Tujuan dari pelajaran ini utk membuat anak-anak lebih mengenal lingkungan. Seperti mengenal wilayah mulai dari RT, RT, desa dan seterusnya termasuk lembaga pendidikan PKBM.

4. Praktisi PKBM Qoryah Thoyyibah Kota Salatiga

Merdeka dalam belajar itu sangat qurani, mengklaim qurani berarti menggunakan seluruh aspek kehidupan. Data, Jateng dalam angka menunjukkan prosentase partisipasi murni masih

Copyright © 2021, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

terdapat 30%. Problemnya ada di pembiayaan. Saat ini problemnya adalah tidak mau karena mereka merasa tidak nyaman berada di sekolah formal. Yang merasa nyaman di sekolah formal juga merasa tidak nyaman untuk berkreasi. Sekolah perlu menciptakan situasi bagaimana berkreasi yang berpusat pada anak, berbasis pada kecerdasan anak. PKBM adalah satuan pendidikan yang paling luwes karena bisa melayani anak-anak usia dini sampai pada lansia.

Pada tahap *Design*, dilakukan perumusan kurikulum PKBM berbasis Qur'an dengan berdasarkan pada kurikulum Nasional yang dilengkapi dengan muatan-muatan kekhasan Qur'anic School. Pengembangan kurikulum yang sudah dilakukan oleh tim peneliti dengan mengaitkan pada kondisi lembaga disajikan dalam lampiran.

Pada tahap *Development*, dilakukan pengembangan *design* yang telah dibuat menjadi kurikulum PKBM berbasis Quran yang disertai dengan uji validasi yang melibatkan pakar dan *stake holder* terkait *Development*, mengembangkan *design* yang telah dibuat menjadi kurikulum PKBM berbasis Quran yang disertai dengan uji validasi yang melibatkan pakar dan *stake holder* terkait.

Adapun desain kurikulum pembelajaran yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut.

Gambar 3. Desain Kurikulum PKBM

Pada tahap *Evaluation*, melakukan penilaian terhadap hasil uji coba kelompok terbatas dari tahapan sebelumnya. Uji coba telah dilakukan dengan menguji draf model kurikulum PKBM Berbasis Qur'an untuk mendapatkan umpan balik sebagai bahan perbaikan dan penyempurnaan model. Hasil uji coba diperoleh dari validasi ahli disajikan dalam lampiran.

Pada tahap *Implement*, melakukan uji coba terhadap kelompok terbatas yaitu PKBM Qur'anic School dalam menerapkan kurikulum yang telah dibuat pada satu kelas uji coba. Uji coba draf kurikulum diterapkan pada kelas kesetaraan Paket A.

Pembahasan

Pengembangan model Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Berbasis Qur'an/PKBM *Qur'anic School* dilakukan untuk mewujudkan filosofi pendidikan saat ini dengan pendekatan merdeka belajar. *Qur'anic School* berkembang sebagai salah satu jenjang pendidikan dasar di bawah naungan kementerian agama kota Surakarta dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Takhfidzul Qur'an/MITQ Al Fatah. Namun dalam proses selanjutnya berubah nama menjadi Qur'anic School, dan berproses pula untuk mengembangkan pendidikan pada jalur non formal dalam jenis Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat/PKBM berbasis Qur'an.

Dalam penelitian ini, pengembangan PKBM Berbasis Qur'an lebih difokuskan pada pengembangan kurikulum. Pengembangan tersebut dilakukan berdasarkan pada regulasi yang berlaku pada jalur pendidikan non formal/PNF. Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang penyusunan kurikulum pendidikan kesetaraan yang mengacu pada Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar kurikulum pendidikan dasar dan menengah (Permendikbud No. 24 tahun 2016).

PKBM Qur'anic School mengembangkan model kurikulum yang memadukan antara kurikulum nasional, nilai-nilai qur'an, dan keterampilan sebagai *life skill* atau Program Kecakapan Hidup.

Copyright © 2021, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

Pada struktur kurikulum tersebut terdiri dari kompetensi nasional, kompetensi berbasis Qur'an dan kompetensi keterampilan. Struktur kurikulum disesuaikan dengan kondisi lembaga serta visi misi yang dikembangkan. Struktur kurikulum program ditujukan dalam rangka mencapai Standar Kompetensi Lulusan sesuai dengan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 dengan orientasi pengembangan olah karya untuk mencapai keterampilan fungsional yang menjadi kekhasan program program pendidikan kesetaraan. Struktur kelompok umum memuat mata pelajaran yang disusun terdiri dari muatan pelajaran yang bersumber dari kurikulum nasional. Struktur kelompok khusus memiliki substansi program pengembangan kecakapan hidup yang terdiri dari keterampilan okupasional, fungsional, vokasional, sikap dan kepribadian profesional, jiwa wirausaha mandiri yang dikembangkan sesuai kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan.

Dalam hal ini PKBM Qur'anic School menjalankan pembelajaran dalam beberapa muatan keterampilan yaitu: Kemandirian pribadi disertai dengan kesadaran, kemandirian dengan kesadaran untuk beribadah (menutup aurat), Survival wajib yang terdiri dari beladiri, kepanduan, renang. Untuk pilihan terdiri dari memanah, dan berkuda. Adapun untuk pengembangan diri yang wajib yaitu jurnalistik, kewirausahaan, *leadership*, pendidikan keputrian. Untuk pilihan yaitu bertani/ berkebun, beternak, dan Teknik Informatika, Merajut, Tata Boga, Elektronika, Seni Kaligrafi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Agis Setiani, dkk (2018) mengenai pentingnya literasi *life skill* pada Omah Belajar Ndeso yang merupakan komunitas belajar anak di desa untuk mengembangkan keterampilan dalam mengisi waktu luang mereka.

Pengembangan kompetensi tersebut mengikuti aturan struktur kurikulum nasional dan karakteristik lembaga. Kompetensi untuk menumbuhkan keberdayaan, harga diri, percaya diri, sehingga peserta didik mampu mandiri dan berkreasi dalam kehidupan bermasyarakat sebagai bentuk pemberdayaan. Substansi materi untuk pencapaian kompetensi dalam hal ini meliputi:

a. Pengembangan diri dan kapasitas dalam mendukung keterampilan peserta didik.
b. Keterampilan berbasis variasi potensi sumber daya daerah, kebutuhan dan peluang kesempatan kerja, sehingga peserta didik mampu melakukan aktualisasi kemandirian, otonomi, kebebasan dan kreativitas dalam berkarya secara produktif. Keterampilan terdiri atas seni dan budaya agar peserta didik memiliki rasa seni dan pemahaman budaya. Pendidikan Olahraga dan Rekreasi agar peserta didik sehat jasmani dan rohani, serta sportif. Prakarya untuk membentuk peserta didik memiliki kecakapan okupasional dan vokasional sebagai muatan wajib, dan untuk pendalaman atau spesialisasi peserta didik dapat memilih salah satu keterampilan sesuai potensi, kebutuhan, kearifan lokal dan karakteristiknya.
c. Strategi dan pendekatan pembelajaran dirancang secara tematik terpadu, berbasis mata pelajaran sesuai karakteristk dan kebutuhan pendidikan kesetaraan.

Pengembangan kompetensi tersebut mendorong anak sebagai peserta didik memiliki perkembangan kognitif sehingga mampu berpikir kritis, bertambah pengetahuan, dan memiliki inisiatif untuk memecahkan masalah. Di sampping itu juga pada perkembangan sosial, anak memiliki pergaulan positif, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, kepedulian terhadap orang lain, dan lebih

Copyright © 2021, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

percaya diri. Sedangkan dalam segi moral, anak memiliki tata krama dan perubahan akhlak ke arah yang baik. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Ratih Setyawati (2019), serta Permendikbud nomor 13 tahun 2018 yang menyatakan bahwa PKBM merupakan pusat kegiatan belajar masyarakat yang menyelenggarakan program-program yang tidak hanya pada satu jenis saja.

Pengembangan model PKBM Berbasis Qur'an yang terfokus pada kurikulum divalidasi oleh 3 validator dengan hasil yang menunjukkan bahwa struktur mata pelajaran dan beban belajar yang ditempuh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam kategori **SANGAT BAIK (SB)**. Sedangkan pada penyusunan kurikulum pendidikan kesataraan mengacu pada Komptensi Inti dan Kompetensi Dasar kurikulum pendidikan dasar dan menengah yang termuat dalam Permendikbud No. 24 tahun 2016, dengan kategori **SANGAT BAIK (SB).** Pada aspek Kompetensi inti dan kempetensi dasar dilakukan kontekstualisasi dan fungsionalsasi terlihat mengurangi kualitas dan standar kompetensi yang ada dengan kategori **SANGAT BAIK (SB).** Muatan belajar Paket A dinyatakan dalam satuan kredit kompetensi (SKK) yang memperlihatkan bobot kompetensi yang harus dicapai dalam mengikuti program pembelajaran, baik tatap muka, tutorial, dan atau belajar mandiri dengan kategori **BAIK (B).** Pada aspek struktur kurikulum pendidikan kesetaraan terdiri mata pelajaran kelompok umum dan khusus dalam kategori **BAIK (B).** Pada aspek kelompok umum memuat mata pelajaran yang disusun mengacu pada standar pendidikan formal sesuai Peraturan Mendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Isi serta konten yang dikembangkan sebagai mata pelajaran wajib untuk semua peserta didik dengan kategori **BAIK (B).**

Pada muatan kelompok khusus, terdiri dari pengembangan kecakapan hidup yang mencakup keterampilan okupasional, fungsional, vokasional, sikap dan kepribadian profesional, serta jiwa wirausaha mandiri yang dikembangkan sesuai kebutuhan dan karakteristik pendidikan kesetaraan pada kategori **BAIK (B).** Pada aspek pemberdayaan memuat kompetensi untuk menumbuhkan keberdayaan, harga diri, percaya diri, sehingga peserta didik mampu mandiri dan berkreasi dalam kehidupan bermasyarakat. Materi-materi untuk mencapai kompetensi dapat meliputi:

Pengembangan diri, pengembangan kapasitas untuk mendukung keterampilan yang dipilih peserta didik dalam kategori **BAIK (B).** Keterampilan diberikan dengan memperhatikan variasi potensi sumber daya daerah yang ada, kebutuhan peserta didik dan peluang kesempatan kerja yang tersedia, sehingga peserta didik mampu melakukan aktualisasi kemandirian, otonomi, kebebasan dan kreativitas dalam berkarya untuk mengisi ruang publik secara produktif pada kategori **BAIK (B).** Pada aspek keterampilan terdiri dari seni budaya membentuk karakter peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa seni dan pemahaman budaya, Pendidikan Olahraga dan Rekreasi dalam membentuk karakter sehat jasmani dan rohani, serta menumbuhkan rasa sportivitas. Prakarya diprogramkan bertujuan untuk membentuk manusia dengan kecakapan okupasional dan vokasional dalam kategori **BAIK (B).** Berdasarkan hasil penilaian melalui validasi tersebut, pengembangan kurikulum pada model PKBM Qur'anic School dapat diimplementasikan dengan

Copyright © 2021, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

beberapa catatan sebagai rekomendasi para validator.

SIMPULAN

Kurikulum Qur'anic School of Dewan Da'wah terbagi menjadi 4 bagian besar, yaitu (1) Tahfizhul qur'an, (2) Bahasa Arab, (3) Adab Islami, dan (4) Mata Pelajaran Umum. Dari beberapa krikulum yang ada , Qur'anic School of Dewan Da'wah Surakarta menekankan pada tahfizhul qur'an dan Bahasa dibandingkan dengan kurikulum lainnya, sehingga alokasi waktu untuk kurikulum tahfizh Alqur'an sebanyak 70% dari keseluruhan KBM yang tersedia, sedangkan 30% waktu yang tersisa digunakan untuk kurikulum mata pelajaran umum dan pengenalan adab islami. Pengembangan PKBM berbasis Qur'an dalam hal ini difokuskan pada kurikulum yang digunakan. Tahapan pengembangan kurikulum yang dilaksanakan dalam penelitian didasarkan pada metode penelitian yang digunakan dengan desain *Analisys, Design, Development* dan *Implementation.*

DAFTAR PUSTAKA

Depdikbud. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

Fuad, N. (2014). Manajemen Pendidikan Berbasis Masyarakat: Konsep Strategi dan Implementasi. Jakarta: Rajawali Pers

Hanizar, D.S., dkk. (2014) "Pengelolaan Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, Jurnal Penelitian Pendidikan Volume 1 No. 1 Tahun 2014, Universitas Pendidikan Indonesia.

Hatimah, I. (2004), Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Potensi Lokal di PKBM Kandaga di Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang, Jurnal Mimbar Pendidikan Volume 1 No. 1 Tahun 2004, Universitas Pendidikan Indonesia.

Keefe, Elizabet B. & Copeland, Susan T. 2011. What Is Literacy? The Power of a Definition. Research & Practice for Persons with Severe Disabilities, 2011, Vol. 36, No. 3 Y4, 92–99

Marliani, Rosleny. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.* Bandung: Pustaka Setia.

Marzuki, S. 2012. Pendidikan Nonformal: Dimensi Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.

Parji Riyanto. Literasi sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Nomor: 1 (volume: 4), Maret 2020 – 45*

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 13 tahun 2018

Peraturan Pemerintah nomor 73 tahun 1991

Permendikbud No. 81 Tahun 2013 tentang Pendirian Satuan Pendidikan Non Formal

Setyawati, R. Pengelolaan Program Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Nomor 2 (volume 3), September 2019 - 103*

Sudjana. D. (2010). Pendidikan Nonformal (Wawasan, Sejarah, Perkembangan, Filsafat, Teori Pendukung, Asas). Bandung: Falah Production.

Sugiyono, P. (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alpabeta, Bandung.

Supriyono. (2012). Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Bidang Pendidikan Luar Sekolah pada Fakultas Ilmu Pendidikan Disampaikan pada Sidang Terbuka Senat Universitas Negeri Malang, Rabu 10 Oktober 2012

Suryono, Y., & Tohani, E. (2016). *Inovasi Pendidikan Nonformal.* Yogyakarta: Graha Cendekia.

Sutrisno. Pembelajaran Keaksaraan Dasar PKBM Bina Sekar Melati di Desa Triharjo, Kecamatan Pandak, Bantul.

Copyright © 2021, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Nomor: 2 (volume: 4), September 2020 – 135

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 27

Yusuf, Syamsu. (2015). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja. B*andung: Remaja Rosdakarya

Copyright © 2021, Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

Kurikulum Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Berbasis Qur'an

ORIGINALITY REPORT

16%	%	%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	7%
2	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	4%
3	Submitted to UIN Sunan Gunung DJati Bandung Student Paper	1%
4	Submitted to iGroup Student Paper	1%
5	Submitted to Universitas Negeri Padang Student Paper	1%
6	Submitted to Universitas Singaperbangsa Karawang Student Paper	<1%
7	Submitted to Universitas Terbuka Student Paper	<1%
8	Submitted to Universitas Ibn Khaldun Student Paper	<1%

9	Submitted to Ateneo de Manila University Student Paper	<1 %
10	Submitted to Universitas Pelita Harapan Student Paper	<1 %
11	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
12	Submitted to Universitas Pamulang Student Paper	<1 %
13	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
14	Submitted to Defense University Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sinjai Student Paper	<1 %

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		